

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pasar modal dilihat sebagai salah satu sarana efektif dalam membantu mempercepat pembangunan suatu negara. Pasar modal adalah tempat bertemu permintaan dan penawaran surat berharga. Tempat dimana individu-individu, badan usaha dan lembaga usaha yang memiliki kelebihan dana untuk melakukan investasi dalam bentuk surat berharga yang ditawarkan oleh pihak emiten. Defenisi pasar modal menurut undang-undang pasar modal No.8 tahun 1995, pasar modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta suatu lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan hal yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena melalui kegiatan jual beli di pasar modal dapat diketahui daya beli penanam modal atau disebut investor yang sering kali dijadikan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara (Sunardi & Ula, 2017).

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian di Indonesia karena pasar modal menjalankan fungsi sebagai lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (intermediaries). Selain itu pasar modal mendorong terciptanya alokasi dana yang

efisien karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana atau investor dapat memilih alternative investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang paling optimal. maka dari itu masyarakat dapat berinvestasi dengan uangnya berdasarkan pilihan keuntungan serta besar kecilnya resiko pada masing-masing instrumen itu (Sartika, 2017)

Bagi para investor, pasar modal memiliki tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang beragam. Sedangkan bagi perusahaan, pasar modal bisa menjadi wadah untuk pengumpulan dana jangka panjang untuk kelangsungan perekonomian negara. Meningkatnya aktifitas perekonomian di pasar modal akan meningkatkan produktifitas yang meningkatkan pendapatan yang nantinya kan berimbas pada kemakmuran rakyat. Investasi di pasar modal memberikan dampak positif bagi masyarakat, namun juga memiliki resiko. Tingkat resiko tergantung pada besar kecilnya investasi yang dipilih.

Salah satu ukuran utama yang dapat menggambarkan kinerja pasar modal secara global yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG). Meningkatnya level IHSG dapat mencerminkan bahwa pasar modal mengalami kenaikan, sedangkan menurunnya IHSG dapat mencerminkan pasar modal mengalami penurunan dengan demikian seorang investor mampu melihat naik turunnya harga saham di pasar modal. Apabila perekonomian suatu negara dalam kondisi yang bagus, maka kondisi Indeks Harga Saham Gabungan pastinya akan mencerminkan *trend* yang mengalami peningkatan, akan tetapi apabila perekonomian suatu negara

dalam kondisi menurun IHSG juga akan mengalami penurunan (Anati & Mardani, 2017)

Indeks harga saham gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan Bursa Efek Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan merupakan nilai gabungan saham-saham perusahaan yang tercatat di bursa efek indonesia (BEI) yang pergerakan mengindikasikan kondisi yang terjadi dipasar modal. IHSG diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 april 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham di BEI. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) setiap hari selalu mengalami perubahan. IHSG berubah setiap hari karena adanya perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan adanya saham tambahan. Pertambahan jumlah saham beredar berasal dari emisi baru, yaitu masuknya emiten baru yang tercatat di Bursa Efek, atau terjadi tindakan corporate action berupa split, right, waran, dividen saham, saham bonus, dan saham konversi (Prasetyanto, 2016).

Tabel 1.1

Perkembangan IHSG periode 2015-2019

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
IHSG	4593,01%	5296,71%	6355,65%	6194,50%	6299,54%

Sumber: www.yahooofinance.com

Berdasarkan dari tahun ke tahun, perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuasi yang sangat signifikan. Pada tahun 2015, IHSG mencapai 4593,01% mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi

45296,71%. Pada tahun 2017, Nilai IHSG kembali meroket pada titik 6355,65%. Hal ini disebabkan ada sentimen positif yaitu kenaikan rating investasi Indonesia oleh S & P (Standards and Poor's) menjadi *sentimen grade*, dengan naiknya peringkat tersebut banyak investor membawa dananya masuk ke Indonesia yang mendorong IHSG. Dengan langkah bank sentral Amerika Serikat (AS) The Fed yang tidak terlalu Hawkish (Agresif), sehingga suku bunga AS naik sesuai perkiraan. Namun pada tahun 2018 IHSG mengalami sedikit penurunan 0,06% di level 6.194,50 Desember 2018. Ditutup pada tahun 2019, dengan kinerja positif, meskipun gagal menembus level 6.300, tahun 2019 mencetak pergerakan positif dengan penguatan 1,7% ke level 6.299,54%.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), antara lain Kurs Valuta Asing dan Inflasi dan lain-lain. Kurs Valuta Asing mempengaruhi keuntungan perusahaan, apabila Kurs Valuta Asing terdepresiasi, maka akan mengurangi keuntungan perusahaan yang mengimpor bahan baku. Selain itu juga berpengaruh pada perusahaan yang memiliki hutang luar negeri. Inflasi memiliki pengaruh pada IHSG, jika tingkat inflasi meningkat, maka harga bahan baku akan ikut meningkat dan beban perusahaan juga akan meningkat karena biaya bahan baku, biaya operasional, dan lain sebagainya yang akan berimbas pada menurunnya pendapatan perusahaan dan akan berpengaruh terhadap IHSG.

Menurut (Firda & Purnomo, 2018) kurs valuta asing adalah suatu alat pengukur lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan banyaknya mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Fluktuasi kurs valuta asing yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Ini tentu akan menimbulkan dampak negative terhadap perdagangan saham di pasar modal, bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadi *capital of flow* dan hal ini akan berimbas pada menurunnya harga saham. Kurs valuta asing suatu mata uang sebenarnya merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang asing lainnya.

Menurut (Harsono & Worokinasih, 2018) inflansi kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk yang beredar di masyarakat secara keseluruhan. Terjadinya inflasi mengakibatkan beberapa efek dalam perekonomian, salah satunya kegiatan investasi pada saham. Inflasi membuat investor sebagai pemodal menurunkan minat investasinya kepada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia sehingga berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. (Eduardus Tandelilin, 2017) inflansi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Sebaliknya, jika tingkat inflansi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini

merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya resiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan riil

Menurut (Santosa & Wisnu, 2018) *Jakarta Islamic index* (JII) sendiri merupakan kelompok saham yang memenuhi kriteria investasi syariah Islam dalam pasar modal Indonesia. Saham syariah yang menjadi konstituen JII terdiri dari 30 saham yang merupakan saham - saham syariah paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Pasar modal syariah merupakan salah satu alternatif investasi dengan saham syariah sebagai instrumen investasi yang menyatakan bukti penyertaan kepemilikan dalam perusahaan-perusahaan yang berbasis syariah. Tandelilin (2011) mengemukakan investasi bisa didefinisikan sebagai komitmen sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini (*present time*) dengan harapan memperoleh manfaat (*benefit*) dikemudian hari (*in future*).

Penelitian yang dilakukan **Anati & Mardani (2017)** menunjukkan bahwa kurs valuta asing berpengaruh negative dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, dan inflansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian ini juga sejalan dengan Marhen & Yusra (2018). Dalam penelitian **Nardi & Laila (2017)** BI rate Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indek harga saham gabungan (IHSG), Inflasi Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indek harga saham gabungan

(IHSG), dan Kurs Memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang masih menunjukkan pengaruh yang beragam, maka dari itu perlu dilakukan penelitian kembali mengenai factor-faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan periode penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai judul (**Dampak Fluktuasi Kurs Valuta Asing Dan Inflasi Pada Peforma Index Harga Saham Gabungan Dengan Kajian Jakarta Islamic Index (JII) pada Bursa Efek Indonesia BEI (2015-2019)**). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Fluktuasi Kurs Valuta Asing Dan Inflansi Pada Peforma Index Harga Saham Gabungan Dengan Kajian Jakarta Islamic Index (JII).

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Fluktuasi kurs valuta asing yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian indonesia.
2. Meningkatnya kurs valuta asing atau nilai tukar yang berimbas pada turunya harga nilai rupiah

3. Akibat inflansi yang tinggi akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi
4. Meningkatnya inflansi akan berpengaruh pada harga bahan baku yang juga akan mengalami peningkatan harga, ini memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
5. Adanya penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidak konsistenan dari hasil-hasil penelitian yang berbeda dampak fluktuasi kurs valuta dan inflansi terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan kajian Index Jakarta Islamic index (JII).

1.3 Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dan ruang lingkup dalam penelitian bertujuan untuk memfokuskan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti akan membatasi penelitian ini dengan hanya membahas Dampak Fluktuasi Kurs Valuta Asing dan Inflansi sebagai variable bebas, terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebagai variable terikat, dengan kajian Index Jakarta Islamic (JII) periode 2015 – 2019 sebagai variable Intervening.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak fluktuasi Kurs Valuta Asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?

2. Bagaimana dampak fluktuasi Inflansi terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG)?
3. Bagaimana dampak fluktuasi Jakarta Islamic Index (JII) terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG)?
4. Bagaimana dampak fluktuasi kurs Valutas Asing Terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dimediasi Jakarta Islamic Index (JII)?
5. Bagaimana dampak fluktuasi Inflansi terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dimediasi Jakarta Islamic Index (JII)?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana dampak fluktuasi Kurs Valuta Asing terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)?
2. Untuk mengetahui Bagaimana dampak fluktuasi Inflansi terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG)?
3. Untuk mengetahui Bagaimana dampak fluktuasi Jakarta Islamic Index (JII) terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG)?
4. Untuk mengetahui Bagaimana dampak fluktuasi kurs Valutas Asing Terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dimediasi Jakarta Islamic Index (JII)?

5. Untuk mengetahui Bagaimana dampak fluktuasi Inflansi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dimediasi Jakarta Islamic Index (JII)?

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan tentang dampak fluktuasi kurs valuta asing dan inflansi pada peforma indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan kajian Jakarta Islamic Index (JII) sebagai variable intervening serta merupakan kesempatan untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan
 - b. Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan membandingkannya dengan praktek yang terjadi di perusahaan sebenarnya.
2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan bacaan untuk menambah referensi tentang pemahaman tentang Dampak Fluktuasi Kurs Valuta Asing dan Inflansi pada Peforma Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan Kajian Jakarta Islamic Index (JII)
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pedoman atau perbandingan bagi pihak yang melakukan penelitian dibidang yang sama

4. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi dan arahan bagi Investor tentang Dampak Fluktuasi Kurs Valuta Asing dan Inflansi pada Peforma Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan Kajian Jakarta Islamic Index (JII)

5. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat yang ingin melakukan investasi dalam pasar modal.